

## Analisis Konten Nilai-Nilai PAI Pada Akun Tiktok Husain Basyaiban

Unik Hanifah Salsabila<sup>1</sup>, Ahmad Paisol Putra<sup>2</sup>, Riyanih Riyanih<sup>3</sup>, Mirna Fadila Safitri<sup>4</sup>,  
Dewi Roro Nur<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Ahmad Dahlan

Alamat: Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta  
55166

Korespondensi penulis: [unik.salsabila@pai.uad.ac.id](mailto:unik.salsabila@pai.uad.ac.id)

**Abstract.** *Husain Basyaiban is a content creator who is active on Tiktok, with Islamic preaching material content which is often uploaded to his Tiktok account. The da'wah topics created are quite varied, but still in accordance with the current situation in society. Husain's easy and interesting explanations make the content he creates very popular with many people. This research aims to understand and analyze the response of viewers or the public to the content created by Husain Basyaiban on his account @Kadamsidik00. The method used in this research is qualitative with a descriptive analysis approach. The results of this research show that the content created and uploaded by Husain Basyaiban since early 2022 has received a lot of positive responses from viewers. One of the preaching content with the theme of mandatory bathing that he uploaded received a very good response from viewers.*

**Keywords:** *Content, Learning, PAI, Tiktok, Education.*

**Abstrak.** Husain Basyaiban adalah seorang konten kreator yang aktif di Tiktok, dengan konten materi dakwah islam yang sering diunggah pada akun Tiktoknya. Adapun topik dakwah yang dibuat cukup beragam, tapi masih sesuai dengan keadaan pada masyarakat saat ini. Penjelasan Husain yang mudah dan menarik membuat konten-konten yang dibuatnya sangat digemari banyak orang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis respon viewers atau masyarakat pada konten yang dibuat oleh Husain Basyaiban pada akunnya @Kadamsidik00. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten yang dibuat dan diunggah oleh Husain Basyaiban sejak awal 2022 mendapat banyak sekali respon positif oleh viewers. Salah satu konten dakwah dengan tema mandi wajib yang diunggahnya, mendapat respon yang baik sekali oleh viewers.

**Kata kunci:** Konten, Pembelajaran, PAI, Tiktok, Edukasi.

### LATAR BELAKANG

Naskah Perkembangan teknologi pada saat ini sudah sangat pesat sekali, sehingga generasi sekarang mampu dengan mudah menerima dan mencari segala informasi melalui fasilitas teknologi yang ada. Oleh sebab itu, keberadaan teknologi saat ini sudah menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena efektivitas dan efisiensi penggunaannya dalam berbagai bidang (Pembelajaran & Masa, 2020).

Keberadaan teknologi saat ini tidak bisa dihindari lagi oleh setiap kalangan masyarakat, baik itu anak-anak, remaja bahkan orangtua sekalipun merasakan dampak dari perkembangan teknologi yang semakin canggih. Akan tetapi di balik itu semua, teknologi juga memberikan banyak sekali dampak yang bisa mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Pengaruh yang diberikan juga sangat variatif, sehingga itu menjadi tantangan tersendiri bagi setiap kalangan masyarakat dalam menggunakan teknologi pada kehidupan sehari-harinya (Halim et al., 2020).

Apalagi jika dilihat pada keadaan saat ini, teknologi digital sudah banyak digunakan oleh masyarakat luas dengan segala fitur canggih yang disajikan membuat masyarakat aktif menggunakan teknologi digital seperti smartphone, laptop dan komputer. Pada smartphone ataupun laptop, terdapat banyak sekali aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk bermedia sosial seperti Instagram, Facebook, Tiktok dan lain-lain. Dari beberapa aplikasi tersebut, masyarakat dapat memperoleh banyak sekali informasi dan komunikasi baik itu secara positif maupun negatif (A. C. Sari et al., 2018).

Tiktok merupakan sebuah platform video musik yang berasal dari Tiongkok yang diluncurkan pada bulan September 2016. Aplikasi ini memberikan kebebasan untuk para penggunanya dalam membuat musik pendek (Mana, 2021). Dengan Kemudahan itulah, aplikasi Tiktok saat ini menjadi aplikasi yang banyak digemari setiap kalangan masyarakat khususnya anak muda. Dengan kehadiran Tiktok di Indonesia yang mana penggunaannya di dominasi oleh anak muda, maka menjadi kesempatan untuk para konten kreator menyajikan konten-konten yang positif seperti edukasi, tutorial, motivasi dan lain-lain.

Dikutip dari detikcom, bahwa pada tahun 2018 di Indonesia, Tiktok ditetapkan sebagai aplikasi terbaik yang dimiliki *Google Play Store*, Tiktok juga menjadi yang terdepan dalam kategori aplikasi paling menghibur. Walaupun aplikasi Tiktok ini sempat di blokir di Indonesia, tetapi hingga saat ini Tiktok tidak kehilangan popularitas hingga saat ini. Adapun yang menjadi alasan aplikasi Tiktok ini di blokir dikarenakan konten-konten yang terdapat didalamnya berisi konten yang negatif, sehingga hal ini bisa berpengaruh pada anak-anak. Oleh sebab itu, pemerintah mengambil keputusan melalui Kominfo untuk memblokir aplikasi tersebut (Miftachul Taubah & Muhammad Nur Hadi, 2020).

Media pembelajaran saat ini sudah banyak melakukan inovasi, salah satu inovasi dalam pembelajaran yaitu menggunakan aplikasi (Priantiwi & Abdurrahman, 2023). Media pembelajaran yang menarik digunakan saat ini adalah pembelajaran menggunakan aplikasi Tiktok. Dengan konten yang menarik dan durasi yang relatif singkat, tentu memudahkan seseorang dalam belajar suatu ilmu dari konten Tiktok yang dilihat. Hal yang semestinya kita pahami dalam penggunaan media pembelajaran ialah media yang dipakai harus mampu membuat peserta didik tertarik, apalagi jika mereka yang diajar termasuk dalam generasi z yang mana mereka sangat menyukai aplikasi Tiktok.

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan setiap pendidik dengan sengaja yang menyebabkan pendidik mengikuti kegiatan belajar (Festiawan, 2020). Model pembelajaran yang disajikan aplikasi Tiktok sangat menarik, sehingga membuat minat belajar peserta didik semakin meningkat (Ruslan Afendi et al., 2023). Pada Platform Tiktok, ada banyak sekali

konten yang diunggah oleh para konten kreator dengan tema konten yang beragam seperti konten masak, dakwah, tutorial, dan masih banyak lagi konten positif lainnya (Pardianti & Valiant, 2022). Hal ini dikarenakan konten yang dimuat cukup singkat dan jelas sehingga tidak membuat seseorang cepat merasa jenuh ataupun bosan ketika melihatnya. Dalam pembelajaran saat ini, peran teknologi juga mempengaruhi proses pembelajaran antara guru dan siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang melibatkan teknologi membuat belajar menjadi menarik dan efisien. Peran teknologi pada pembelajaran adalah memfasilitasi terbentuknya hubungan secara kolaboratif dan membangun makna dalam konteks yang lebih mudah dipahami (Agustian & Salsabila, 2021). Dengan fasilitas pembelajaran yang mendukung maka peserta didik akan lebih mudah memahami isi materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan salah satu sarana penyiapan tenaga kerja dimasa depan, karena dalam aspek ini dipandang sebagai suatu bidang yang memiliki kepentingan mengenai persekolahan (Maritsa et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, dikatakan bahwa aplikasi Tiktok merupakan salah satu media edukasi pembelajaran yang menarik untuk dimanfaatkan dikarenakan konten yang disajikan cukup menarik dan singkat. Meskipun pada dasarnya aplikasi ini bersifat hiburan tetapi aplikasi ini mampu memberikan edukasi yang baik bagi seseorang dengan konten-konten yang kreatif. Konten Tiktok sendiri mudah sekali diakses oleh masyarakat khususnya kalangan anak muda. Dengan kemudahan inilah media pembelajaran berbasis aplikasi sangat digemari oleh anak-anak zaman sekarang. Tentu hal ini menjadi sebuah kesempatan bagi para konten kreator Tiktok untuk membuat konten yang menarik dan relevan dengan situasi saat ini. Dengan demikian, tujuan dalam artikel ini adalah untuk menganalisis konten edukasi Tiktok sebagai media pembelajaran bagi masyarakat umum khususnya analisis konten pada akun Tiktok Husain Basyaiban.

## **KAJIAN TEORITIS**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan artikel yang penulis teliti yaitu artikel jurnal volume 02 nomor 1 tahun 2022 ditulis oleh Anggita Falestyana Sari dan Lutfhi Ulfa Ni'amah dengan judul "Tiktok Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pesan Dakwah Akun Tiktok @baysasman00)". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa konten yang dibuat pesan dakwah yang disampaikan Husain Basyaiban mendapatkan perhatian dan respon yang baik oleh *viewers*. Penggunaan bahasa sangat jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Mengingat di era sekarang ini masyarakat khususnya remaja sangat jarang sekali mendengarkan dakwah. Hal

ini menjadi tantangan bagi Husain Basyaiban untuk menarik perhatian *viewers* (A. F. Sari & Ni'amah, 2022).

Dalam penelitian ini, yang menjadi perbedaan dalam penelitian artikel terdahulu yaitu Penelitian ini tentang pengaruh konten dakwah Husain dalam media edukasi pembelajaran sedangkan penelitian itu mengkaji konten dakwah Husain sebagai media dakwah ke masyarakat. Metode yang digunakan penelitian ini juga berbeda serta tema yang di analisis juga berbeda.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa manfaat konten Tiktok Husain Basyaiban terhadap masyarakat khususnya para anak muda, pelajar dan orang dewasa, sedangkan dalam penelitian Anggita dan Luthfi dilakukan karena untuk menganalisa apakah konten dakwah Husain Basyaiban dapat menarik perhatian kepada *viewers* untuk belajar tentang hal-hal yang berbau agama Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui konten edukasi yang dibuat oleh akun Husain Basyaiban. Tujuan penulis menggunakan analisis isi yaitu untuk menganalisis pembahasan yang bersifat mendalam terhadap isi dari informasi yang tertulis atau tercetak didalam media massa (Bone, 2019). Dengan demikian, konten Tiktok yang dibuat oleh Husain Basyaiban akan diteliti secara mendalam terkait isi dari konten yang dibuat dan respon audiens terhadap konten yang dibuat. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui dokumentasi berupa beberapa konten audio visual yang diunggah pada akun @kadamsidik00 milik Husain Basyaiban. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, dengan menyederhanakan membuang data yang tidak perlu sehingga data diperoleh dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan mempermudah penulis dalam penarikan kesimpulan. Untuk menyajikan data yang telah direduksi, penulis menggunakan teks naratif.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemilik akun @kadamsidik00 yaitu Husain Basyaiban dan objek yang diteliti adalah cara penyampaian konten yang dibuat dan respon *viewers* melalui komentar. Ada dua sumber data yang digunakan penulis dalam artikel ini yaitu:

1. Data primer: Informasi yang diperoleh melalui unggahan pada akun Tiktok Husain Basyaiban. Khususnya pada topik dosa anak yang tidak berhijab dan puasa tapi tidak sholat.
2. Sumber sekunder: Respon dan tanggapan dari penonton yang melihat konten Husain Basyaiban. Dengan melakukan analisis pada komentar, maka penulis mengetahui bagaimana

pengaruh penonton dalam melihat konten Husain Basyaiban.

3. Data primer: Informasi yang diperoleh melalui unggahan pada akun Tiktok Husain Basyaiban. Khususnya pada topik dosa anak yang tidak berhijab dan puasa tapi tidak sholat.

4. Sumber sekunder: Respon dan tanggapan dari penonton yang melihat konten Husain Basyaiban. Dengan melakukan analisis pada komentar, maka penulis mengetahui bagaimana pengaruh penonton dalam melihat konten Husain Basyaiban.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

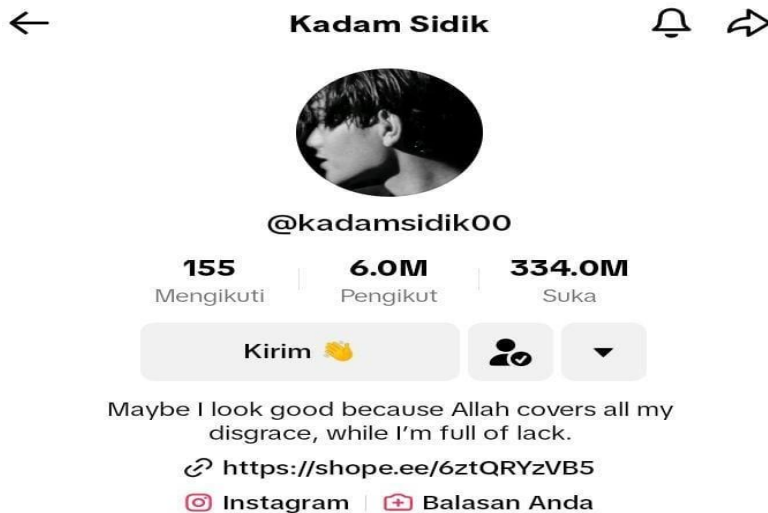
### **Tiktok Sebagai Media Edukasi Pembelajaran**

Media sosial tidak hanya sebagai wadah hiburan, media sosial juga memiliki manfaat lain seperti edukasi. Salah satu media sosial yang memiliki manfaat sebagai edukasi ialah Tiktok. Tiktok merupakan salah satu platform yang dapat dijadikan suatu pilihan untuk mencari informasi. Tiktok dimanfaatkan oleh pengguna sebagai sarana untuk mencari konten-konten yang bervariasi, mencari video pembelajaran, dakwah, hiburan dan lain-lain. Popularitas Tiktok saat ini meningkat pesat bahkan mampu mengalahkan siaran televisi. Tiktok juga bukan hanya sebagai tempat untuk mencari konten-konten yang kita butuhkan. Tiktok saat ini sudah digunakan oleh banyak sekali kalangan masyarakat yaitu dari anak muda sampai orang dewasa (Bulele & Wibowo, 2020). Media sosial seperti Youtube, Instagram, Facebook dan Tiktok juga dapat digunakan sebagai media edukasi pembelajaran dan penyampaian dakwah. Tiktok juga selalu melakukan *update* pada aplikasinya, hal ini dilakukan agar pengguna lebih leluasa dalam menggunakan Tiktok. Dengan adanya penambahan fitur musik dan *review* pengguna, membuat seseorang menjadi tertarik untuk menggunakan aplikasi Tiktok. Hal ini yang membuat setiap masyarakat khususnya anak muda atau pelajar menjadi gemar menggunakan Tiktok (Batoebara, 2020)

Era digital saat ini sangat mudah untuk diakses oleh kalangan manapun. Mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktunya dengan cara menggunakan teknologi digital daripada dengan teman atau anggota keluarganya (Lestari, 2020). Dalam satu aplikasi saja kita dapat menemui banyak jenis postingan setiap harinya. Salah satu konten kreator yang memberikan edukasi di Tiktok adalah Husain Basyaiban dengan akun Tiktok @kadamsidik00. Husain banyak menyampaikan konten-konten yang positif terkait ilmu agama, politik bahkan sosial. Husain Basyaiban merupakan pria kelahiran tahun 2002, umurnya terbilang masih muda tetapi konten-konten yang disajikan sangat menginspirasi banyak kaum muda, pembawaannya juga dapat dengan mudah diterima oleh kalangan pemuda-pemudi saat ini.

Tiktok saat ini sudah digunakan oleh banyak sekali kalangan masyarakat yaitu dari anak muda sampai orang dewasa (Bulele & Wibowo, 2020). Media sosial seperti Youtube, Instagram, Fcebook dan Tiktok juga dapat digunakan sebagai media edukasi pembelajaran dan penyampaian dakwah. Tiktok juga selalu melakukan *update* pada aplikasinya, hal ini dilakukan agar pengguna lebih leluasa dalam menggunakan Tiktok. Dengan adanya penambahan fitur musik dan *review* pengguna, membuat seseorang menjadi tertarik untuk menggunakan aplikasi Tiktok. Hal ini yang membuat setiap masyarakat khususnya anak muda atau pelajar menjadi gemar menggunakan Tiktok (Batoebara, 2020)

Dakwah secara online saat ini menjadi pilihan bagi masyarakat dikarenakan lebih praktis dan juga menghemat waktu. Walaupun banyak sekali perdebatan mengenai dakwah online ini tetapi nyatanya dakwah online saat ini juga diminati banyak kalangan. Dalam kehidupan sehari-hari, dakwah berperan cukup penting dalam keberlangsungan hidup yang baik, rukun dan damai di masyarakat. Dakwah sendiri harus dilakukan dengan mengikuti sumber dari Al-Quran dan Hadits yang merupakan sumber utama dalam Islam (Shafa Tasya Kamilah et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa pengguna Tiktok memanfaatkan platform dengan cukup baik. Penggunaan Tiktok dalam pembelajaran PAI cukup mudah untuk ditemui apalagi dalam akun @kadamsidik00 beliau banyak menjelaskan pembahasan-pembahasan mengenai keagamaan. Salah satu konten yang dibahas oleh Husain adalah Hukum anak yang tidak berhijab dosanya ditanggung oleh ayahnya atau istri yang tidak berhijab dosanya ditanggung oleh suaminya. Beliau menjelaskan yang dalilnya ada yaitu dosa yang dibuat oleh seseorang maka dosanya ditanggung oleh sang pelaku sendiri bukan orang tua, suami atau orang lain. Ada juga video nya yang lain yaitu membahas puasa tetapi tidak shalat beliau menjelaskan kewajiban shalat lebih besar daripada puasa. Beliau menjelaskan dengan sangat teliti juga dalam hal ini. Untuk mengetahui durasi dan kapan postingan di upload pengguna dapat menggunakan tanda waktu di setiap postingan sehingga pengguna dapat mengetahui kapan video tersebut di posting.



**Gambar 1.(Profil dan Informasi Akun Tiktok Husain Basyaiban)** (Digital, 2018)

Menurut peneliti, Tiktok merupakan salah satu platform media sosial yang berpengaruh dalam banyak bidang salah satunya bidang pembelajaran. Pengguna media sosial Sebagian besar tertarik dengan Tiktok dikarenakan durasi yang cukup singkat sehingga tidak membosankan bagi para pendengar dan penontonnya, hal ini peneliti sendiri sudah membuktikannya.

Gambar diatas merupakan salah satu akun konten kreator yang Bernama Husain Basyaiban. Konten yang dibuatnya berkaitan dengan dakwah Islami sekaligus bisa menjadi bahan pembelajaran secara umum kepada setiap orang khususnya orang yang beragama Islam. Konten yang dibuat Husain disajikan dengan cukup sederhana tapi dengan penyampaian yang jelas, sehingga mudah dipahami setiap kalangan. Hal ini menjadikan Husain Basyaibanmemilik penggemar yang cukup banyak dikarenakan konten yang dibuatnya sangat menarik.



**Gambar 2. Tayangan Konten Husain Basyaiban “Dosa anak yang tidak berhijab”**

Konten video yang membahas mengenai permasalahan “Dosa anak yang tidak berhijab” tersebut berdurasi 2.24 menit diunggah pada tanggal 12 September 2022. Jumlah penonton dalam konten tersebut adalah 16.7 juta, mendapatkan *like* 2.2 juta, komentar 11.9 ribu, dan telah dibagikan sebanyak 143.1 ribu kali.

Dalam konten tersebut, Husain Basyaiban menjelaskan bahwa dia menjelaskan sekaligus menepis semua asumsi yang beredar di masyarakat jika seorang anak perempuan Ketika tidak berhijab maka seorang ayah atau suami akan menanggungnya dosanya. Dalam video tersebut, Husain mengatakan bahwa dalam Islam setiap dosa itu ditanggung oleh para pelaku dosa masing-masing dan tidak akan pernah ceritanya menanggung dosa orang lain. Dalam artian dosa orangtua adalah dosa orangtua, dosa anak adalah dosa anak, dosa suami adalah dosa suami dan dosa istri adalah dosa istri semua yang menanggung masing-masing. Husain juga membacakan potongan ayat Al-Quran mengenai dosa manusia yaitu pada surat Fatir ayat 18 yang artinya: “Dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain”. Konten yang diunggah Husain ini juga mendapat banyak sekali komentar positif oleh para penonton. Komentarnya cukup beragam, ada yang tenang karena mendapat jawaban dari rasa *overthinking*, ada yang mendapatkan ilmu baru, ada yang merasakan ketenangan dalam jiwa dan masih banyak lagi komentar positif yang tidak bisa penulis deskripsikan disini.



**Gambar 3. Tayangan konten Husain Basyaiban “Puasa tapi tidak sholat”**

Konten kedua yang penulis analisis adalah konten mengenai penjelasan tentang “puasa tapi tidak sholat”. Video ini berdurasi 1.30 diunggah pada tanggal 4 Agustus 2022, dengan total penonton 483.6 ribu, disukai 82.8 ribu penonton, dan jumlah komentar 2614.

Dalam konten ini, Husain menjelaskan ada hal yang lebih wajib daripada puasa yaitu sholat. Bahkan Husain menegaskan melalui sabda Nabi Muhammad SAW. “Sesungguhnya yang pertama kali dihisab kelak pada hari kiamat adalah sholat”. Ia menambahkan dan



mengingatkan jika sholatnya saja tidak benar atau salah maka jangan mengharapkan kebaikan lagi setelah hari kiamat, jadi jangan lupa berpuasa sambil sholat. Bahkan jika dilihat dengan keadaan saat ini, banyak masyarakat yang tidak sadar bahwa orang yang meninggalkan sholat itu dosa lebih besar dari dosa membunuh, zina, minum khamr.

Dalam yang diunggah Husain ini, banyak juga komentar positif dari penonton. Beberapa respon yang disampaikan penonton diantaranya mereka menjadi ingat dan terus belajar *istiqomah* dalam menjaga puasa dan sholat, ada yang mendapatkan pengetahuan, ada yang mengatakan kontennya bermanfaat dan banyak mereka menjadi termotivasi untuk menjalankan puasa dan sholat wajib.

Dari penjelasan konten diatas, tentu menjadi bukti bahwa penggunaan Tiktok ini sangat berpengaruh sekali kepada pengetahuan seseorang terhadap Islam. Dengan isi konten yang menarik dan singkat, menjadikan konten Husain ini banyak disukai dan di tonton oleh kalangan masyarakat khususnya anak muda. Hal itu bisa kita lihat dari jumlah pengikut, penonton dan *like* yang diberikan cukup tinggi sehingga konten seperti ini menjadi konten yang diinginkan oleh pengguna Tiktok dengan tujuan mendapatkan ilmu dan wawasan yang luas tentang ajaran Islam yang tersaji secara sederhana namun dengan penyampaian yang jelas. Dengan adanya konten seperti ini, menjadikan isi dari media sosial menjadi sangat positif terlebih untuk anak-anak yang masih dalam tahap belajar. Aplikasi Tiktok juga berbasis video dan musik, sehingga dapat melatih seorang remaja atau anak anak dalam meningkatkan skill editing video, untuk konten-konten yang lebih bermanfaat lainnya (Batoebara, 2020). Dari berbagai fitur canggih yang disajikan oleh Tiktok, diharapkan masyarakat mendapatkan pembelajaran atau edukasi yang positif dari segala jenis ilmu pengetahuan baik itu ilmu sosial, agama dan pendidikan.

Kehadiran teknologi digital ini, tentu memberikan kemudahan dalam pembelajaran sehingga seorang bisa belajar secara efisien karena akses internet untuk media sosial bisa di buka kapan dan dimana saja. Sebagaimana peran teknologi pendidikan yaitu sebagai model usaha dalam merancang, mendesain, melaksanakan dan menilai secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran lebih bersifat khusus dengan menggunakan kombinasi sumber belajar yang praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif (Salsabila et al., 2021). Dengan kata lain, Tiktok termasuk teknologi digital yang bisa dijadikan fasilitas dalam pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas sekaligus meningkatkan minat belajar seseorang. Oleh karena itu, konten dakwah bisa menjadi pilihan bagi para konten kreator untuk menarik perhatian kepada pengguna Tiktok agar bisa belajar dan memahami nilai-nilai Islam secara singkat dan jelas (Randani et al., 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini, hasil analisa yang penulis pada akun Tiktok Husain Basyaiban dengan nama Tiktok @kadamsidik00 dapat disimpulkan bahwa konten yang dibuat oleh Husain Basyaiban dengan tema “dosa anak yang tidak berhijab” dan “puasa tapi tidak sholat” yang memiliki penonton 16.7 juta dan 483.6 ribu. Dalam konten tersebut Husain menjelaskan tema tersebut dengan sederhana dan dalam waktu yang singkat. Tetapi dengan penyampaian yang mudah dipahami oleh penonton, sehingga konten yang Ia buat tersebut memiliki jumlah penonton yang sangat banyak serta *like* dan komentar yang beragam. Konten yang Husain buat ini tentu bukan hanya menjadi media dakwah bagi dirinya, tetapi konten yang Ia buat ini menjadi pembelajaran dan edukasi tentang ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan Al-quran dan Hadits. Hal ini bisa dilihat dari komentar para penonton yang rata-rata positif karena isi konten tersebut sangat sesuai dengan kondisi pada saat ini yang mana nilai-nilai ajaran Islam mulai merosot. Adapun konten dakwah yang dibuat oleh Husain Basyaiban ini sangat berkaitan dengan nilai-nilai dalam PAI. Adapun nilai-nilai PAI yang terkandung dalam konten Husain Basyaiban khususnya pada topik dosa anak yang tidak berhijab dan puasa tapi tidak sholat yaitu sebagai berikut:

No.	Tema Konten	Nilai-nilai PAI
1.	Dosa anak yang tidak berhijab	<p>1. Hijab merupakan sebuah penghalang atau pembatas yang wajib dipakai untuk menutup aurat bagi muslimah, oleh karena itu hukum memakai hijab adalah wajib.</p> <p>2. Wanita hanya bisa menampakkan aurat kepada mahramnya saja, jadi dalam pendidikan Islam wanita wajib menutup auratnya kepada yang bukan mahram.</p> <p>3. Dengan menutup aurat, seorang wanita sudah mampu bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat di masa lalu dan akhlakul karimah tetap terjaga.</p> <p>4. Salah satu etika dan akhlak dalam berbusana adalah dengan menutup aurat menggunakan hijab.</p> <p>5. Jika seorang wanita mampu menjaga auratnya maka dia sama saja menjagakeutuhan dan</p>

		kesucian dirinya, lebih menjaga diri dari perbuatan buruk, berwibawa dalam setiap gerak dan diamnya
2.	Puasa tapi tidak sholat	<p>1. Puasa dan sholat adalah bagian dari rukun Islam yang wajib dilakukan oleh setiap muslim.</p> <p>2. Hukum meninggalkan puasa tanpa adanya uzur adalah dosa yang besar.</p>
		<p>3. Puasa adalah nilai ketaqwaan, sehingga harus dilaksanakan oleh umat Islam sebagai bentuk rasa takut kepada Allah SWT.</p> <p>4. Puasa mengandung nilai kejujuran yaitu selama pelaksanaan puasa, seseorang dilatih untuk jujur.</p> <p>5. Ketika seorang berpuasa, maka ia akan menahan rasa lapar dan haus, menahan nafsu, menahan perkataan dan perbuatan yang buruk. Sehingga nilai puasa dalam pendidikan Islam adalah kesabaran.</p> <p>6. Seorang yang menahan lapar dan dahaga dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari akan melatih seseorang untuk bersikap disiplin.</p>

**Tabel 1:** Tema konten Tiktok Husain Basyaiban dan nilai-nilai PAI

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada program studi Pendidikan Agama Islam dan Dosen pengampu pada mata kuliah Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada kami dalam proses pembuatan artikel jurnal ini sehingga terciptanya penelitian tentang pemanfaatan aplikasi Tiktok sebagai media dakwah Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Batoebara, M. U. (2020). Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan. *Network Media*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.46576/jnm.v3i2.849>
- Bone, U. M. (2019). SEMIOTIK. January. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>
- Bulele, Y. N., & Wibowo, T. (2020). Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok. *Conference on Business, Social Science and Innovation Technology*, Vol 1(No 1), 565–572. <http://journal.uib.ac.id/index.php/cbssit>

- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, 1–17.
- Halim, S., Adawiyah, B. A., & Gafar, L. A. (2020). Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Perkembangan Dakwah “Tantangan dan Manfaat.” *Jurnal Manajemen Dakwah*, 70. <https://www.google.com/search?q=PENGARUH+TEKNOLOGI+KOMUNIKASI+TERHADAP+PERKEMBANGAN+DAKWAH+“TANTANGAN+DAN+MANFAAT”&sxsrf=AJOqlzX9VxfISxGVgvNqJPcscR7MDuApbg%3A1674978256066&ei=0CPWYTQA5qrz7sPltOPiAY&ved=0ahUKEwjKNWfpOz8AhWa1XMBHZbpA2EQ4dUDCA4&uact=5&oq=P>
- Lestari, P. P. (2020). Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial. *Jurnal Dakwah*, 21(1), 41– 58. <https://doi.org/10.14421/jd.2112020.1>
- Mana, L. H. A. (2021). Respon Siswa Terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(4), 428– 429. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i4.107>
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma’shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Miftachul Taubah, & Muhammad Nur Hadi. (2020). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam. *Jurnal Mu’allim*, 2(1), 57–65. <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2201>
- Pardianti, M. S., & Valiant, V. (2022). Pengelolaan Konten Tiktok Sebagai Media Informasi. *Fikom UPI YAI, XXVII(September)*, 1–19. [http://repository.upi-yai.ac.id/4706/1/PengelolaanKontenTiktok sebagaiMedia Informasi.pdf](http://repository.upi-yai.ac.id/4706/1/PengelolaanKontenTiktok%20sebagaiMedia%20Informasi.pdf)
- Pembelajaran, A., & Masa, D. (2020). Manfaat Teknologi Smartphone dalam kegiatan Pembelajaran Pendidikan Islam Di Masa Pandemi Corona-19. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 29–43. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i1.7>
- Priantiwi, T. N., & Abdurrahman, M. (2023). Analisis Konten Pembelajaran Bahasa Arab Pada Media Tiktok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1365–1371. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1502>
- Randani, Y. N. F., Safrinal, S., Latuconsina, J. Z., & Purwanto, M. R. (2021). Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 587–601. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art4>
- Ruslan Afendi, A., Fauziyah, N., Rohan Saputra, M., & Islam Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, U. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 2023.
- Salsabila, U. H., Ilmi, M. U., Aisyah, S., Nurfadila, N., & Saputra, R. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal on Education*, 3(01), 104–112. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i01.348>
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. <https://www.researchgate.net/profile/Astari->

[ClaraSari/publication/329998890\\_KOMUNIKASI\\_DAN\\_MEDIA\\_SOSIAL/links/5c2f3d83299bf12be3ab90d2/KOMUNIKASI-DAN-MEDIA-SOSIAL.pdf](https://www.clarasari.com/publication/329998890_KOMUNIKASI_DAN_MEDIA_SOSIAL/links/5c2f3d83299bf12be3ab90d2/KOMUNIKASI-DAN-MEDIA-SOSIAL.pdf)

- Sari, A. F., & Ni'amah, L. U. (2022). Tiktok Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Pesan Dakwah Akun Tiktok@ baysasman00). *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 2(1), 31–43.
- Shafa Tasya Kamilah, Putri Adiniyah Shoheh, Mufti Khairul Zain, & Meity Suryandari. (2023). Analisis Konten Dakwah Dalam Aplikasi Tik Tok Di Kalangan Remaja. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 50–62. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i1.148>
- Digital, M. C. (2018). Media Sosial. *banyumurti.net*.
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital. *Jurnal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*.
- Wuwungam, K. E., Himpong, M. D., & Lotulung, L. J. (t.thn.). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Edukasi Bagi Mahasiswa. *ACTA DIURNA KOMUNIKA*